

## BAB V

### STRATEGI DAN KEBIJAKAN SPACE POWER ANTARA CHINA DAN AMERIKA TERHADAP KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK CHINA

#### 5.1 Ambisi Luar angkasa China

Ambisi luar angkasa China unik dan mendapat dukungan penuh dari Partai Komunis Tiongkok (CPC). Presiden Xi Jinping melihat luar angkasa China program sebagai peningkatan iklim inovasi ilmiah, terutama dalam bidang robotika, kecerdasan buatan, dan penerbangan.<sup>98</sup> Menuju ini akhir, CPC bertujuan agar program luar angkasa China menghasilkan dividen ekonomi. Investasi dalam teknologi luar angkasa dianggap sebagai berarti untuk menghidupkan kembali perusahaan milik negara serta menginspirasi start-up sejalan dengan SpaceX dan Blue Origin. China diperkirakan menghabiskan \$6 miliar per tahun untuk program luar angkasanya.<sup>99</sup> Dibandingkan dengan NASA \$18,5 miliar anggaran tahunan pada tahun 2016 Anggaran luar angkasa China tampak berkurang. Anggaran antariksanya meningkat dari nol satu dekade lalu menjadi \$695 juta antara 2011 dan 2015. Namun, mengingat biaya tenaga kerja yang rendah dan layanan tambahan lainnya, negara dapat menikmati keuntungan. Mulai pribadi-up seperti

---

<sup>98</sup> Bloomberg News, "China's Secretive Space Program Threatens NASA's Dominance," Bloomberg, 28 November 2016, Diakses melalui <https://www.bloomberg.com/graphics/2016-asia-space>, pada 15 Oktober 2020, pukul 13.20

<sup>99</sup> ibid

One Space, Expace, dan Land Space sedang didorong untuk mengembangkan kemampuan peluncuran dan memasuki pasar yang berkembang untuk komersial perusahaan luar angkasa.<sup>100</sup>

Pertanyaan yang muncul bagi masyarakat internasional dalam konteks ini adalah teksnya adalah: apa yang mendorong ambisi luar angkasa China? Ada kekhawatiran bahwa skenario seperti Laut Cina Selatan dapat terungkap di luar angkasa yang didorong oleh nasionalisme sumber daya, yang didefinisikan sebagai "perilaku anti-persaingan yang dirancang" untuk membatasi pasokan internasional sumber daya alam.<sup>101</sup> Populasi pertumbuhan, distribusi sumber daya di seluruh dunia yang tidak merata, dan tata kelola masalah dapat menyebabkan nasionalisme sumber daya.<sup>102</sup> Sementara sebagian besar pakar Cina mengabaikan kekhawatiran ini, alasan untuk menghubungkan ini berasal dari Chinese Long

Perancang, Wang XiJi, yang menawarkan lensa yang cukup menarik perhatian, Wang memperingatkan bahwa jika tidak bertindak cepat, negara-negara lain, khususnya AS dan Jepang, akan memimpin dan menduduki secara strategis lokasi penting di luar angkasa.<sup>103</sup> Pada tahun 2002, Ouyang Ziyuan, kepala

---

<sup>100</sup> One Space, <http://www.onespacechina.com/>; Phillip Keane, "ExPace, China's Very Own SpaceX," *Final Frontiers, Asian Scientist*, Diakses melalui <https://www.space.com/43199-chang-e-program.html>, pada 30 Oktober 2020, pukul 15.59

<sup>101</sup> UK Parliament, Horizon Scanning Programme, "Resource Nationalism," *Horizon Scanning Research Paper*, Diakses melalui <https://www.gov.uk/government/publications/resource-nationalism>, pada 5 November 2020, pukul 15.20

<sup>102</sup> Ibid

<sup>103</sup> Stephan Chen, "China's Space Agency Looks to Capture Sun's Power," *South China Morning Post*, 3 September 2011, Diakses melalui <http://billionyearplan.blogspot.com/2011/09/china-space>, pada 10 November 2020, pukul 10.40

ilmuwan dari program eksplorasi Bulan China, menyatakan, “Bulan bisa melayani sebagai pemasok energi dan sumber daya baru dan luar biasa bagi makhluk manusia. Ini sangat penting untuk pembangunan manusia yang berkelanjutan di dunia. Siapa pun yang pertama kali menaklukkan Bulan akan diuntungkan terlebih dahulu.”<sup>104</sup>

Pakar strategis dan ruang angkasa China mengungkapkan ketidaknyamanan dengan gagasan “nasionalisme sumber daya” di luar angkasa, bersikeras bahwa budaya strategis China tidak mendukung perilaku ekspansionis seperti itu.<sup>105</sup> Misalnya, gagasan (harmoni), ditulis dalam teks Tiongkok kuno yang terinspirasi oleh Taoisme dan Konfusianisme, dan aspirasi ideal "harmonisasi" membuktikan hal tersebut.<sup>106</sup> Namun, perspektif yang berbeda tentang konsep harmoni adalah ditawarkan oleh Wei Xiaohong dan Li Qingyuan, dari Fakultas Pertanian Sichuan Universitas Cina. Mereka berpendapat bahwa sementara harmoni adalah fundamental pedoman untuk interaksi sosial di Cina, ada dua jenis: harmoni yaitu harmoni asli dan permukaan. Harmoni yang sejati adalah yang tulus dan holistik, sedangkan harmoni permukaan adalah toleransi strategis, menyembunyikan konflik di bawah permukaan.<sup>107</sup> Untuk lebih baik atau lebih buruk, harmoni permukaan lebih disukai daripada konfrontasi langsung.

---

<sup>104</sup> Ibid

<sup>105</sup> Ibid

<sup>106</sup> Ibid

<sup>107</sup> Wei Xiaohong and Li Qingyuan, “The Confucian Value of Harmony and its Influence on Chinese Social Interactions,” Cross-Cultural Communication, Diakses melalui [www.chinadaily.com.cn/china/2014-12/08/content\\_19039471.htm](http://www.chinadaily.com.cn/china/2014-12/08/content_19039471.htm), pada 12 November 2020, pukul 10.30

Gagasan harmoni permukaan ini menimbulkan kecurigaan mengenai maksud keseluruhan China sehubungan dengan perilaku strategisnya. Mengingat perilaku tegas China sehubungan dengan gagasan sumber daya nasional, kemungkinan pencarian China untuk sumber daya berbasis ruang atau *space* akan diinformasikan oleh logika yang sama.<sup>108</sup> Namun Pakar luar angkasa China mempertahankan itu sambil meningkatkan kebijakan nasional dan status internasional tetap menjadi faktor pendorong utama sehubungan dengan tujuan luar angkasa China, China memandang luar angkasa dari perspektif yang sama sekali berbeda yakni perspektif kesamaan global.<sup>109</sup> Akibatnya, bagaimana China bertindak sendiri dengan memperhatikan kepentingan inti kedaulatannya dan integritas teritorial tidak dapat digeneralisasikan ke dalam perilaku ruangnya pada tingkat strategis besar, Cina dapat terus memanfaatkan nasionalisme untuk menciptakan legitimasi bagi BPK dan untuk berinvestasi besar-besaran di luar angkasa. Ada orang lain yang menunjukkan bahwa memperoleh teknologi kelas atas dan berinvestasi dalam ilmu luar angkasa yang menguntungkan China secara komersial dari program luar angkasanya tampaknya menjadi pusat perhatian.<sup>110</sup>

Misalnya, China Great Wall Industry Corporation menawarkan roket Long March untuk peluncuran komersial internasional bekerja sama dengan China Akademi Teknologi Kendaraan Peluncuran (CALT), Akademi Shanghai

---

<sup>108</sup> For more on this topic, see William A. Callahan, "National Insecurities: Humiliation, Salvation, and Chinese Nationalism," *AlterNative*, Vol 2 , hal 9

<sup>109</sup> Ibid

<sup>110</sup> Information Office of China's State Council, "China's Space Activities in 2006,"

Teknologi Spaceflight (SAST) dan Peluncuran Satelit China, Umum Pelacakan dan Kontrol (CLTC).<sup>111</sup> Tembok Besar China Industry Corporation adalah kontraktor utama untuk kontrak komersial, sedangkan CALT, SAST, dan CLTC adalah subkontraktor. Seperti disebutkan sebelumnya, China mulai menyaksikan perusahaan swasta yang murni komersial menunjukkan-tertarik untuk berinvestasi di luar angkasa. Liu Ruopeng, pendiri Kuang-Chi Science Ltd. yang berbasis di Hong Kong, memulai bahwa aktivitas komersial dan inovasi akan tumbuh secara eksponensial di luar angkasa di China dalam 10 tahun ke depan.<sup>112</sup>

Ruopeng bertujuan memasuki tur luar angkasa-rasisme, bersaing dengan perusahaan seperti SpaceX, untuk menawarkan turis luar angkasa kesempatan untuk melakukan perjalanan ke ruang suborbital, menikmati gravitasi nol, dan masuk kembali bumi. Konon, peran negara China dalam investasi luar angkasa telah tidak berkurang. Presiden Xi Jinping menyatakan komitmennya untuk berubah China menjadi kekuatan luar angkasa utama.<sup>113</sup> “Hari Luar Angkasa” diumumkan 24 April 2016, memperingati hari ketika China meluncurkan satelit pertamanya pada tahun 1970. Lembaga-lembaga di Tiongkok yang bertugas mengembangkan ruang angkasa Tiongkok eksplorasinya banyak dan beragam. Sementara Komite Sentral BPK Biro Politik, yang terdiri dari Presiden Xi dan

---

<sup>111</sup> China Great Wall Industry Corporation, website, Diakses melalui <http://www.cgwic.com/Launchservice/index.html>. Pada 17 November 2021 Pukul 15.20

<sup>112</sup> Ibid

<sup>113</sup> Xinhua, “China Sets April 24 as Space Day,” XinhuaNet, 22 April 2016, Diakses melalui [http://news.xinhuanet.com/english/video/2016-04/22/c\\_135304386.htm](http://news.xinhuanet.com/english/video/2016-04/22/c_135304386.htm). Pada 18 November 2021 Pukul 16.20

Perdana Menteri Li Keqiang, memiliki kekuasaan dan otoritas tertinggi, beberapa lembaga telah didirikan bertugas merumuskan dan melaksanakan kegiatan keantariksaan negara. Terutama di antara rencana yang disusun adalah rencana 863, ditetapkan untuk memulai pengembangan teknologi untuk eksplorasi ruang angkasa. Dipimpin oleh Ilmu dan Kelompok Kecil Teknologi Terkemuka di bawah Dewan Negara yang memberikan panduan kebijakan dan kerangka kerja keseluruhan, pentingnya dari rencana 863 dapat diukur dari fakta bahwa Deng Xiaoping secara langsung menyetujuinya dan Perdana Menteri Zhao Ziyang memimpinya.<sup>114</sup>

Selain CAST, Administrasi Negara Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Perindustrian Nasional Pertahanan (SASTIND), yang berfungsi di bawah arahan Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi, membawahi hal-hal vital hubungan antara teknologi luar angkasa dan tenaga nuklir dan komunikasi aspek ini dengan negara lain dan organisasi internasional.<sup>115</sup> SASTIND ditugaskan untuk mengelola dan mengoordinasikan ruang angkasa Tiongkok aktivitas. Di bawah SASTIND adalah China National Space Administration (CNSA), didirikan pada tahun 1993. CNSA bertanggung jawab untuk artikulasi mengatur kebijakan luar angkasa China, mengarahkan misi luar angkasa berawaknya, misi bulan, stasiun luar angkasa Tiangong, dan seri Long March

---

<sup>114</sup> "National High-tech R&D Program"; and Solomon, "China's Strategy in Space,"

<sup>115</sup> "State Administration for Science, Technology, and Industry for National Defense,"

The State Council, People's Republic of China, Diakses melalui [http://english.gov.cn/state\\_council/2014/10/06/content\\_281474992893468.htm](http://english.gov.cn/state_council/2014/10/06/content_281474992893468.htm). Pada 22 November 2021 Pukul 18.11

roket.<sup>116</sup> Sementara Dewan Negara mengeluarkan “White Paper on Space” menguraikan tujuan luar angkasa jangka menengah hingga panjang, CNSA bertanggung jawab untuk mengartikulasikan dan mempublikasikan kebijakan luar angkasa China dan mengarahkan warga sipilnya program luar angkasa. Pada simposium luar angkasa di Colorado Springs pada bulan April 2017, Sekjen CNSA Yulong Tian menyatakan bahwa mayor China tujuan luar angkasa dalam lima tahun ke depan adalah meluncurkan misi robot ke bulan, menguraikan kebijakan untuk kegiatan ruang angkasa komersial, melakukan misi pengembalian sampel Mars otomatis pada tahun 2030, dan meluncurkan luar angkasa penjelajahan Jupiter, Venus, dan asteroid.<sup>117</sup>

Lembaga lain yang ditugaskan dengan teknologi luar angkasa adalah China Aerospace Science and Technology Corporation (yang termasuk di bawahnya CALT), China Aerospace Science and Industry Corporation, dan Chinese Academy of Sciences (CAS). Menariknya, Peluncuran, Pelacakan, dan Kontrol Satelit China Jenderal dijalankan oleh Komisi Militer Pusat. CLTC melayani sebagai pusat komando dan kendali untuk operasi terkait ruang angkasa PLA. Keterkaitan langsung ini menghasilkan pengawasan yang sangat ketat oleh misi, khususnya Departemen Persenjataan Umum (GAD), sekarang bergabung

---

<sup>116</sup> Elizabeth Howell, “China National Space Administration: Facts & Information,” Space.com, Diakses melalui <http://www.space.com/22743-china-national-space-administration.html>. Pada 22 November Pukul 20.50

<sup>117</sup> Leonard David, “CNSA Boss Outlines China’s Space Exploration Agenda,” Spacenews.com, Diakses melalui <http://spacenews.com/cnsa-boss-outlines-chinas-space-exploration-agenda/>. Pada 25 November 2021 Pukul 11.20

menjadi Pasukan Dukungan Strategis (SSF), yang memengaruhi ruang angkasa kebijakan serta bagaimana tujuan ditetapkan dalam jangka panjang. Bekerja sama dengan SASTIND, GAD (sekarang SSF) mengeluarkan peraturan untuk industri pertahanan pengadaan serta lembaga yang diidentifikasi yang akan menangani teknologi luar angkasa. Pada 31 Desember 2015, China mendirikan PLA SSF yang sekarang akan bertanggung jawab atas aset dunia maya dan luar angkasa. SSF adalah bertanggung jawab untuk mengelola program luar angkasa manusia.<sup>118</sup>

Menurut kepada Mayor Jenderal Du Wenlong, dari Akademi Ilmu Militer PLA, “Adapun Pasukan Pendukung Strategis, lebih baik mengoordinasikan kerja sama antara kekuatan di medan perang dan dukungan logistik.”<sup>119</sup> Menariknya, apa ini menyiratkan bahwa PLA dan bukan Angkatan Udara China akan memiliki kontrol atas ruang, tidak seperti di Amerika Serikat, di mana ruang adalah domain Angkatan Udara. SSF memiliki dua organisasi terkait ruang angkasa yang berbeda, Departemen Sistem Luar Angkasa dan Angkatan Luar Angkasa Militer.

---

<sup>118</sup> Ibid

<sup>119</sup> Megha Rajagopalan, “Chinese Military Force to Take Lead on Cyber, Space Defense,” Reuters, Diakses melalui <http://www.reuters.com/article/us-china-military-idUSKCN0V714B>. Pada 26 November 2021 Pukul 11.10



Sesuai pernyataan kebijakan dari lembaga antariksa terkemuka ini, biasanya CAST, CNSA, dan SASTIND, tiga tujuan luar angkasa China yang unik terungkap: (1) tenaga surya berbasis ruang angkasa, (2) penambangan bulan dan asteroid, dan (3) mendirikan stasiun luar angkasanya sendiri.<sup>120</sup>

Tujuan ini unik karena mereka menunjukkan pandangan ruang yang sama sekali berbeda. Alih-alih hanya arena penaklukan dan pameran, China memandang ruang angkasa sebagai lingkungan tempat tinggal, bekerja, dan menciptakan kekayaan melalui tempat tinggal dan ekstraksi sumber daya. Pandangan berbeda tentang ruang apa yang secara langsung mempengaruhi aturan. Dalam buku putih 2016 tentang luar angkasa, China secara khusus menghubungkannya dengan eksplorasi ruang angkasa untuk tujuan pembangunan ekonomi jangka panjang. Ini termasuk membawa kembali sampel dari Mars untuk penelitian serta eksplorasi asteroid.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Namrata Goswami, "China's Unique Space Ambitions," *The Diplomat*, Diakses melalui <http://thediplomat.com/2016/08/chinas-unique-space-ambitions/>. Pada 26 November 2021 Pukul 22.10

<sup>121</sup> *ibid*

### **5.1 Keberhasilan serta Analisa China Mengekspor satelit ke Negara – Negara dunia ke -3**

China telah berhasil mengekspor satelit ke sejumlah negara di dunia. Analisis setiap penjualan satelit dapat mengungkapkan pola dalam hubungan antara China dan negara pembeli serta beberapa tujuan yang ingin dicapai RRC. Tampaknya China memiliki tujuan yang berbeda dan kondisi akhir yang diinginkan dengan setiap penjualan satelit, tetapi hasil yang disukai China secara keseluruhan kemungkinan besar terkait dengan peningkatan pengaruh di negara bagian pembelian. Setiap penjualan satelit kemungkinan merupakan produk dari keterlibatan China yang ditargetkan.

China Great Wall Industry Corporation (CGWIC) menandatangani kesepakatan dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Antariksa Nasional Nigeria (NASRDA) pada tanggal 15 Desember 2004 di Abuja, Nigeria untuk pengiriman satelit komunikasi Nigcomsat-1 (COMSAT) di orbit.<sup>122</sup> Kesepakatan termasuk satelit, pengiriman satelit ke orbit, asuransi, transfer teknologi, pelatihan operator satelit, dan dua stasiun bumi satelit.<sup>123</sup> Kontrak satelit berjumlah \$311 juta, di mana \$112 juta adalah biaya satelit. Kontrak satelit ini adalah kontrak satelit komersial pertama di China. Tak lama setelah peluncuran, Nigcomsat-1 mengalami anomali susunan surya yang dahsyat dan satelitnya gagal. China

---

<sup>122</sup> Program Nigcomsat-1 -- Program Pengiriman Dalam Orbit.” Perusahaan Industri Tembok Besar China”

<sup>123</sup> Ibid

kemudian membangun satelit pengganti, Nigcomsat-1R, dan meluncurkan satelit tersebut ke orbit untuk Nigeria.<sup>124</sup>

China berhasil menjual dan meluncurkan tiga satelit untuk Venezuela antara tahun 2008 dan 2017. Venezuela telah membeli satu COMSAT (Venesat-1) dan dua satelit penginderaan jauh (VRSS-1 dan VRSS-2). Kesepakatan Venesat-1 COMSAT ditandatangani pada 1 November 2005 dan satelit diluncurkan Oktober 2008, kontrak satelit VRSS-1 ditandatangani pada Mei 2011 dan diluncurkan September 2012, sedangkan kontrak satelit VRSS-2 ditandatangani pada Oktober 2014 dan diluncurkan pada bulan Oktober 2017.<sup>125</sup> Venesat-1 juga disebut sebagai Satelit Simon Bolivar dan VRSS-1 dan VRSS-2 juga disebut sebagai Satelit Francis Miranda. Nama-nama alternatif untuk setiap satelit menghormati mantan pejuang yang terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Venezuela. China membangun stasiun bumi di Venezuela, melatih insinyur satelit Venezuela.<sup>126</sup>

Pakistan dan China menandatangani kesepakatan untuk Paksat-1R COMSAT pada tanggal 15 Oktober 2008 dan satelit tersebut diluncurkan pada tanggal 11 Agustus 2011. Satelit tersebut dibangun untuk menggantikan satelit Paksat-1 yang

---

<sup>124</sup> Ibid

<sup>125</sup> Barbosa, Rui. 2012. "China Long March 2D meluncurkan satelit VRSS-1 Venezuela." Penerbangan luar angkasa NASA.

<sup>126</sup> Ibid

sudah tua, yang bukan merupakan satelit buatan China. Kontrak satelit bernilai \$222,3.<sup>127</sup>

Bolivia menandatangani kontrak untuk pengiriman in-orbit Tupac Katari (TKSAT-1) COMSAT buatan China pada 13 Desember 2010. Menurut kontrak tersebut, China akan menyediakan Bolivia dengan solusi paket, termasuk satelit, layanan peluncuran, stasiun kontrol darat, dan pelatihan operator satelit. Satelit, juga dikenal sebagai Tupac Katari untuk menghormati dua pejuang kemerdekaan Bolivia, berhasil diluncurkan ke orbit pada 21 Desember 2013. Seluruh proyek menelan biaya sekitar \$295 juta, di mana \$250 juta dibiayai dari China Development Bank (dengan sisa biaya didanai oleh pemerintah Bolivia).<sup>128</sup> Bolivia bermaksud menggunakan satelit untuk menghubungkan penduduk pedesaan Bolivia yang berada di luar jaringan telekomunikasi.<sup>129</sup>

China meluncurkan Laosat-1 untuk Laos pada 21 November 2015. Satelit tersebut merupakan peluncuran kelima China untuk pelanggan internasional dan yang pertama ke negara Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Kontrak antara Laos dan China ditandatangani pada 25 Februari 2010 dan menyerukan penggunaan pertama bus satelit Dongfanghong-4S (DFH-4S) buatan

---

<sup>127</sup> Barbosa, Rui. 2011. "China memulai kemitraan dengan Pakistan – Long March meluncurkan Paksat-1R." Penerbangan luar angkasa NASA. Diakses melalui <https://www.nasaspaceflight.com/2011/08/china-debuts-partnership-pakistan-long-march-peluncuran-paksat-1r> Pada 30 November 2021 Pukul 10.50

<sup>128</sup> "China Berhasil Meluncurkan Satelit Komunikasi TKSAT-1." Perusahaan Industri Tembok Besar China. Diakses melalui [http://www.cgwic.com/news/2013/1227\\_Launched\\_TKSAT-1\\_Communications\\_Satellite.html](http://www.cgwic.com/news/2013/1227_Launched_TKSAT-1_Communications_Satellite.html) pada 10 Desember Pukul 20.20

<sup>129</sup> De Selding, Peter. 2013. "China Meluncurkan Satelit Telekomunikasi Pertama Bolivia." 2013.

China. Menurut situs web Laosat, peluncuran Laosat-1 yang sukses “adalah sangat penting dalam implementasi lebih lanjut dari strategi Inisiatif *One Belt One Road*.” Satelit ini dibiayai oleh Bank Ekspor-Impor China senilai \$259 juta dan menyediakan layanan telekomunikasi ke Asia Tenggara.<sup>130</sup>

Belarus dan China menandatangani kontrak untuk pengiriman COMSAT Belitersat-1 di orbit pada tanggal 18 September 2011. Sesuai kontrak, China akan merancang, membangun, mengintegrasikan, menguji, meluncurkan, dan mengirimkan satelit ke Belarus. Selain itu, China akan membangun fasilitas kontrol darat terkait. Kontrak tersebut bernilai \$280,9 juta dan juga termasuk asuransi satelit dan sembilan bulan pelatihan operator satelit Belarusia di China. Satelit tersebut merupakan penjualan satelit pertama China ke negara Eropa. Satelit diluncurkan 15 Januari 2016 dari Pusat Peluncuran Satelit Xichang China di Provinsi Sichuan, China Barat Daya.<sup>131</sup>

China meluncurkan Alcomsat-1 COMSAT untuk Aljazair pada 10 Desember 2017. Aljazair menandatangani kontrak dengan CGWIC untuk merancang, membangun, memproduksi, dan meluncurkan COMSAT pada 17 September 2013. Pelaporan media terbatas ada di satelit, tetapi diketahui bahwa satelit didasarkan pada bus satelit DFH-4 China dan China meluncurkan satelit dari Pusat Peluncuran Luar Angkasa Xinchang. Alcomsat-1 akan menyediakan

---

<sup>130</sup> De Selding, Peter. 2015. “Laos, dengan Bantuan China, Memasuki Satelit Telekomunikasi Lapangan yang muktahir”

<sup>131</sup> Ibid hal 22

layanan telekomunikasi sipil dan militer, seperti penyiaran, telepon, dan layanan Satelit ini didukung oleh dua stasiun kontrol satelit dan China juga melatih operator luar angkasa Aljazair.<sup>132</sup>

Pada November 2013, Nikaragua dan China menandatangani kontrak untuk pengiriman COMSAT Nicasat-1 di orbit. China awalnya berencana untuk meluncurkan satelit pada akhir 2016, tetapi sejak itu ditunda hingga awal 2019, kemungkinan karena hambatan peraturan dan keuangan. Kontrak satelit bernilai \$254 juta; namun outlet media juga melaporkan bahwa kontrak itu layak dan bernilai sekitar \$300 juta atau \$346 juta.<sup>133</sup> Tidak jelas apakah Nikaragua masih berniat membeli COMSAT dari Cina. Nikaragua belum merilis rincian apapun mengenai status satelit atau memberikan pembaruan status pada program tersebut. Nikaragua, setidaknya, telah secara resmi mendaftarkan satelit tersebut ke International Telecommunications Union pada Juni 2016, dan lisensi diberikan pada Juli 2016.<sup>134</sup> Secara terpisah, ada laporan bahwa Xinwei Group yang berbasis di Beijing memperoleh akses ke slot orbit Nicasat-1 dan membeli hak atas proyek tersebut. Nicasat-1 akan menjadi ekspor satelit pertama China ke negara bagian Amerika Tengah; namun, penjualan tampaknya tidak mungkin mengingat transaksi baru-baru ini.

---

<sup>132</sup> 272 Hawkes, Rebecca. 2016. "Aljazair akan meluncurkan satelit komunikasi pada 2017.

<sup>133</sup> "Nikaragua : HE XING: Satelit NICASAT-1 dijadwalkan diluncurkan pada 2016." Diakses melalui <https://www.thefreelibrary.com/Nicaragua>. Pada 1 Desember 2021 Pukul 11.00

<sup>134</sup> Ibid

Analisis hubungan antara China dan negara-negara pembeli mengungkapkan wawasan yang jitu. Tampaknya China dimotivasi oleh sejumlah faktor yang menentukan negara mana yang secara agresif mereka kejar sebagai pelanggan dan juga untuk menjalankan kepentingan nasional China tersendiri juga. Penjualan satelit juga kemungkinan melayani tujuan politik langsung dan masa depan, termasuk mendukung inisiatif Sabuk dan Jalan China, mendapatkan dukungan internasional untuk kebijakan Satu China, dan mengembangkan teknologi satelit China di seluruh dunia.

Kebangkitan ekonomi China yang meroket pada 1990-an dan 2000-an kemungkinan menciptakan sinyal permintaan di dalam pemerintah China untuk kontrol politik eksternal dan akses ke pasar luar negeri. Dalam setiap kasus yang diteliti, impor China ke negara pembeli telah meningkat dan kerjasama antara pelaku penjual dan negara penerima telah berkembang. Dalam hampir semua kasus, negara pembeli mendukung kebijakan anti-pemisahan China atau kebijakan Satu-China. Pengecualian utama adalah Nikaragua, yang baru-baru ini menegaskan kembali dukungannya kepada Taiwan pada tahun 2017. Secara kebetulan, analisis penjualan satelit Nikaragua pada tahun 2018 menunjukkan bahwa hak atas satelit tersebut mungkin telah dijual ke bisnis China dan kepemilikan proyek Nikaragua sekarang dipertanyakan. . Dalam setiap kasus, China Great Wall Industry Corporation (CGWIC) menengahi kesepakatan antara China dan negara pembeli.

China mengekspor jauh lebih banyak daripada mengimpor dari hampir semua pelanggan penjualan satelitnya. Misalnya, Belarus mengekspor barang senilai \$401 juta ke China sementara mengimpor barang-barang China senilai \$1,09 miliar.<sup>135</sup> Nigeria, sering dianggap sebagai pengekspor minyak Afrika terkemuka ke China, dikerdilkan oleh total produksi minyak Angola ke China. Selain itu, China mendirikan cadangan minyak strategisnya pada tahun 2007, jauh setelah China menandatangani kontrak satelit pertamanya dengan Nigeria. Jika China terutama didorong oleh motivasinya untuk memperoleh akses berkelanjutan ke sumber daya alam untuk mendorong pertumbuhannya, maka masuk akal untuk mengharapkan China untuk memulai Proyek Cadangan Minyak Strategisnya hampir bersamaan dengan penandatanganan kontrak satelit Nigcomsat-1, bukan empat tahun setelahnya. Dalam kasus lain, China menunjukkan bahwa kesepakatan satelit idealnya diumumkan bersamaan dengan proyek-proyek unggulan lainnya (misalnya Terusan Nikaragua dan Taman Industri Great Stone). Namun, tidak demikian dengan Nigeria. Nigeria telah menjadi penerima banyak investasi China, tetapi Nigeria tidak memiliki proyek unggulan yang diumumkan bersamaan dengan kontrak Nigcomsat-1.<sup>136</sup>

Selain itu, Angola adalah pemasok produk minyak bumi terbesar di Afrika. Angola adalah negara berkembang, kaya dengan sumber daya alam, dan

---

<sup>135</sup> Ibid

<sup>136</sup> Nikaragua : HE XING: Satelit NICASAT-1 dijadwalkan diluncurkan pada 2016. Telekomunikasi, Diakses melalui [www.thefreelibrary.com/Nicaragua](http://www.thefreelibrary.com/Nicaragua) Pada 20 Desember Pukul 20.10



PDB per kapita yang rendah. Angola adalah pemasok produk minyak bumi terbesar di Afrika. Angola adalah negara berkembang, kaya dengan sumber daya alam, dan PDB per kapita yang rendah. Angola adalah pemasok produk minyak bumi terbesar di Afrika. Angola adalah negara berkembang, kaya dengan sumber daya alam, dan PDB per kapita yang rendah. Atribut-atribut ini menunjukkan bahwa negara sudah siap untuk memilih China untuk menyediakan solusi satelit; namun, Angola memilih produsen satelit Rusia untuk merancang, merakit, dan meluncurkan satelitnya. Tidak diketahui apakah China kalah dalam tawaran satelit Angola atau apakah ia menawar sama sekali. Jika China murni termotivasi untuk menjual satelit untuk menjamin akses ke sumber daya alam, maka dapat diasumsikan bahwa China akan secara agresif mengejar dan memenangkan kontrak untuk menyediakan Angola dengan China.

### **5.3 Strategi Amerika Serikat dalam meningkatkan kekuatan Antariksa**

Kompetisi yang telah beralih ke antariksa melahirkan doktrin space power, yang dikembangkan oleh Amerika Serikat sejak masa Perang Dingin. Amerika Serikat mulai menggagas wacana space power sejak tahun 1950an namun implementasi nyata penggunaannya baru pada saat Perang Teluk atau Gulf War tahun 1990. Space power dalam arti klasik didefinisikan oleh Angkatan Bersenjata Amerika Serikat, adalah kekuatan teknologi pada dimensi antariksa untuk kepentingan operasi militer. Pengembangan teknologi antariksa yang

dilakukan baik oleh Amerika Serikat maupun China menggambarkan pola kompetisi antariksa yang diwarnai nuansa militer dan kontrol pemerintah. Namun tidak seperti Perang Dingin, penaklukan ruang angkasa yang berlangsung sebagian besar berada dalam kekosongan hukum.<sup>137</sup>

Militer Amerika Serikat sangat bergantung pada aset berbasis luar angkasanya, dan komponen yang paling penting dari kemampuan mereka adalah satelit komunikasi militer yang memungkinkan perintah dan kendali pasukan tempur global.<sup>138</sup> China memang tidak memiliki hubungan yang positif dengan Amerika Serikat. Di bidang teknologi antariksa saja, China dapat melakukan kerja sama program luar angkasa dengan Eropa dan Rusia, namun tidak dengan Amerika Serikat. Sebagai contoh, China tidak diundang untuk berpartisipasi dalam program International Space Station (ISS) dan bahkan ditolak ketika China mengajukan diri untuk bergabung dalam keanggotaan ISS.

Sikap-sikap Amerika Serikat semakin memantapkan China untuk terus meningkatkan kemampuannya. China yakin bahwa melalui kapabilitas teknologi luar angkasanya, Amerika Serikat dapat semakin ditekan. Meskipun kemajuan China dalam eksplorasi ruang angkasa belum melampaui kemajuan Amerika Serikat, namun program luar angkasa China cukup mengkhawatirkan para ahli strategi Amerika Serikat.

---

<sup>137</sup> Christensen, Thomas J. 2016. Tantangan Amerika: membentuk pilihan dari kekuatan yang sedang bangkit. New York: WW Norton hal. 42

<sup>138</sup> Ibid hal 44

Persaingan sesungguhnya antara Amerika Serikat dan China terdapat pada dua bidang yakni jangka pendek mengenai penggunaan ruang angkasa oleh militer dan jangka panjang mengenai eksploitasi sumber daya di ruang angkasa. Maka dari itu, Amerika Serikat terus berupaya menciptakan strategi- strategi yang setidaknya dapat menetralsir ancaman potensial selama China menunjukkan kesediaannya dalam mengeksploitasi banyak program luar angkasa untuk misi militer.<sup>139</sup>

### **5.3.1 Dampak Space Race Terhadap Kebijakan Militer China Dan Amerika**

Dalam mengantisipasi konflik antar negara di masa depan, militerisasi ruang angkasa nampaknya menjadi opsi strategis bagi Amerika Serikat. Ruang angkasa terbuka untuk kehadiran militer selama tidak melanggar prinsip utama pada Outer Space Treaty bahwa antariksa bebas digunakan sejauh untuk tujuan damai. Secara umum, teknologi keantariksaan masih sebatas digunakan untuk sistem pendukung atau non-combatant bagi kepentingan militer Amerika Serikat yakni penginderaan jauh, telekomunikasi, dan navigasi. Meskipun begitu, space power merupakan hal yang sangat strategis dalam menentukan hasil operasi militer.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Hook, Steven W. 2008. Kebijakan Luar Negeri AS: Paradoks Kekuatan Dunia. Washington, DC: CQ Press. Huang, Jane Perlez Dan Yufan. 2017. Hal 53

<sup>140</sup> Ibid, Hal 63

Amerika Serikat membentuk National Reconnaissance Office (NRO) yang mengoperasikan satelit penginderaan jauh militer (satelit cuaca dan mata-mata). Hal ini untuk mendukung misi militer Amerika Serikat yang mungkin dapat melakukan pertempuran di mana saja di seluruh dunia dan untuk melindungi aset-aset dan kepentingannya serta digunakan untuk mendeteksi posisi-posisi kekuatan lawan dan mengamati jalannya operasi militer. Selain itu, terdapat juga unit North America Aerospace Defense Command (NORAD) yang mengoperasikan radar yang berfungsi memberikan peringatan terhadap serangan rudal antar benua dan bertugas mendeteksi berbagai satelit yang melintas di sekitar satelit miliknya.

Untuk operasi satelit telekomunikasi militer, Amerika Serikat membentuk United States Air Force Space Command yang memiliki satelit komunikasi di orbit geostasioner maupun di orbit rendah bumi. Kemampuan satelit komunikasi militer ini selain menjadi alat penghubung yang dapat memungkinkan perintah dan kendali pasukan tempur global, juga dapat mencegah adanya komunikasi radio yang dilakukan dengan tujuan untuk menyadap atau mencuri data. Sedangkan untuk mendukung kemampuan navigasi pasukan Amerika Serikat, diciptakan konstelasi satelit GPS yang dapat menghitung lokasi atau posisi di koordinat bumi. Selain untuk navigasi pasukan, GPS juga digunakan untuk memandu bom dan rudal jelajah menuju sasarannya. Bom-bom yang dipandu dengan GPS ini dapat dilepas dari ketinggian di atas jangkauan rudal anti pesawat dan masih mengenai sasarannya dengan akurasi tinggi.

Pada November 2011, industri pertahanan Amerika Serikat mengalami perkembangan signifikan dengan berhasil melakukan uji coba sebuah rudal hipersonik bernama Advanced Hypersonic Weapon (AHW) yang menurut taksiran beberapa ilmuwan teknologi udara, bom terbang tersebut melesat dengan kecepatan melampaui 5 Mach atau lima kali kecepatan suara, sekitar 6.000 kilometer per jam. Produk dengan kecepatan hipersonik tersebut akan memberi para perencana militer Amerika Serikat sarana untuk mengantar senjata konvensional atau kemampuan untuk menyerang sasaran di mana pun di dunia dalam waktu kurang dari satu jam.<sup>141</sup>

Proyek AHW Angkatan Darat Amerika Serikat adalah bagian dari program Prompt Global Strike. Pentagon telah menanamkan US\$ 239,9 juta untuk program Prompt Global Strike tahun ini termasuk US\$ 69 juta untuk bom terbang yang di uji coba tahun 2011 tersebut (Pieraccini, 2019). Jika AHW ini digunakan dengan tujuan untuk melancarkan agresi militer ke sebuah negara atau kawasan, negara manapun yang dalam posisi sebagai musuh Amerika Serikat dapat dipastikan akan cemas dengan kepemilikan senjata ini.<sup>142</sup>

Pentagon juga telah mengembangkan laser udara untuk digunakan dalam pertahanan rudal. Railguns – elektromagnetik proyektil peluncur akan dikerahkan di awal tahun 2020, sementara senjata laser bertenaga tinggi dijadwalkan akan

---

<sup>141</sup> Douglas L.C., Young, and Thomas-Durell. 2005. "US Department of Defense Strategic Planning: The Missing Nexus".

<sup>142</sup> Ibid.

dirilis satu dekade kemudian (Asia Times, 2019). Langkah-langkah antisipatif Amerika Serikat menunjukkan concern yang sangat serius terhadap kapabilitas space power. Langkah Amerika Serikat dari segi militer saja sudah memperlihatkan betapa Cina telah melewati batas kewajaran dalam pengembangan teknologi antariksa yang bersifat damai menurut kepentingan Amerika Serikat.

### **5.3.2 Strategi Mempersenjatai Luar Angkasa Amerika Serikat Dan China**

Program Star Wars yang digulirkan oleh Presiden Ronald Reagan pada tahun 1980an berdasarkan arahan Strategic Defense Initiatives yang ditujukan untuk menangkal serangan senjata strategis luar angkasa dari pihak musuh telah menandai adanya potensi perang antariksa sejak dulu. Hal tersebut dikenal dengan sebutan mutually assured destruction, dengan menempatkan anti-ballistic missiles sebagai senjata penangkal.

Dari segi kemiliteran, space power cukup menggetarkan hingga muncul inisiatif dari negara yang juga telah menguasai teknologi antariksa untuk melakukan penetralan terhadap space power milik negara lain. Seperti pada Januari 2007 ketika China melakukan demonstrasi ASAT, yaitu latihan penghancuran satelit Fengyun yang telah habis masa operasinya menggunakan roket Long March, mengundang reaksi dari Amerika Serikat yang disadarkan bahwa China dapat kapan saja merontokkan space power Amerika Serikat.

Walaupun China mengklaim bahwa mereka secara konsisten mengusulkan penggunaan wilayah ruang angkasa secara damai dan menentang tindakan mempersenjatai maupun perlombaan persenjataan luar angkasa yang akan mengubah wilayah luar angkasa sebagai medan peperangan baru, namun klaim tersebut terbantahkan usai militer China menggunakan rudal untuk menghancurkan salah satu satelitnya di orbit bumi pada tahun 2007 dan sempat mengabaikan suara protes dari dunia internasional karena aksi tersebut dinilai dapat membahayakan aset antariksa negara lain. Celaknya, penempatan senjata konvensional di luar angkasa tidak akan melanggar hukum internasional karena didalam Outer Space Treaty 1967 hanya melarang penempatan senjata pemusnah massal di orbit bumi.

Kekhawatiran akan terjadinya konflik atau perang yang terjadi di luar angkasa pada akhirnya mendorong Presiden Amerika Serikat – Donald Trump, pada pertengahan tahun 2018 bersikeras ingin membentuk Pasukan Antariksa atau United States Space Force – yang bertugas mengontrol dan memegang kendali penuh operasi militer di luar angkasa, sebagai cabang militer keenam angkatan bersenjata Amerika Serikat di samping Army, Navy, Air Force, Marines, dan Coast Guard. Menurutnya, dewasa ini negara-negara lain berusaha untuk mengembangkan sebuah fasilitas anti satelit secara agresif dan menantang supremasi Amerika Serikat di ruang angkasa khususnya China yang dipantau

sebagai musuh Amerika Serikat, yang memiliki ambisi penuh dalam perlombaan meraih status adidaya di antariksa.

Rencana pembentukan Space Force ini sebagai tindakan untuk membangun kepercayaan diri yang lebih besar termasuk sebagai warning kepada negara rivalnya, China. Dengan pendirian satuan militer yang baru ini, Amerika Serikat ingin memberikan peringatan politis kepada pesaingnya bahwa Amerika Serikat memiliki kekuatan yang besar secara teknologi maupun birokrasi.

Berbeda dengan Amerika Serikat, China tidak terlalu menghabiskan anggaran pertahanannya untuk mengembangkan persenjataan ruang angkasa. Sebaliknya, China bersama dengan Rusia memprakarsai program untuk melarang upaya membangun persenjataan ruang angkasa yaitu Prevention of an Arms Race in Outer Space (PAROS) Treaty. Gagasan yang mendasari skema PAROS Treaty ini nampaknya bertentangan dengan agenda strategis pertahanan Amerika Serikat. Menyadari bahwa PAROS Treaty merujuk pada Outer Space Treaty 1967 yang melarang penggunaan senjata di ruang angkasa maupun teknologi terkait sistem pertahanan udara anti rudal atau missile defense, nampaknya hanya soal waktu Amerika Serikat pada akhirnya akan menarik diri dari Outer Space Treaty 1967.



### 5.3.3 Strategi Komersialisasi Ruang Angkasa China dan Dampak Space Race Terhadap Kebijakan Ekonomi.

Teknologi antariksa telah berkembang sedemikian rupa hingga tercapailah heterogenitas teknis maupun pelaku yang terdapat saat ini. Persaingan yang pada mulanya lebih bertujuan untuk menunjukkan prestise mulai berangsur pada aspek lain terutama ekonomi sehingga mulai membentuk paradigma baru. Ancaman dari para pesaing antariksa dapat menarget banyak aspek penting ekonomi Amerika Serikat, mulai dari bisnis peluncuran satelit, navigasi GPS, hingga penggunaan ponsel yang bernilai US\$ 19 triliun.

Space power dari perspektif ekonomi atau dikenal dengan commercial space power adalah mengenai kontrol dan dominasi pasar, menekankan kemampuan suatu negara untuk membentuk pasar dibandingkan dengan usaha untuk mengamankan akses ke antariksa dengan menangkal atau menghentikan tindakan negara lain dalam konteks persaingan di bidang keantariksaan. Sampai saat ini Amerika Serikat masih merupakan negara yang mendominasi penguasaan terhadap ruang angkasa. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan dan produktivitas NASA sebagai badan antariksa nasional Amerika Serikat terdepan di dunia yang bertanggung jawab penuh untuk melakukan berbagai penelitian dan juga pengembangan teknologi luar angkasa.

Kebutuhan investasi yang sangat besar pada bidang antariksa – mengingat Amerika Serikat merupakan negara dengan tingkat ketergantungan tertinggi di

dunia terhadap ruang angkasa, membuat Amerika Serikat berinisiatif untuk mengkomersialisasikan beberapa aktivitasnya melalui NASA. Satu dekade lalu, NASA selalu menolak kehadiran swasta di fasilitas yang dikelola pemerintah. NASA dikenal sebagai pihak yang anti terhadap komersialisasi ruang angkasa. Namun baru-baru ini, agensi luar angkasa tersebut sudah mengizinkan komersialisasi Stasiun Luar Angkasa Internasional (ISS). Pendekatan baru yang dilakukan oleh NASA ini diharapkan menjadi salah satu cara dalam memecahkan masalah kebutuhan pendanaan dari setiap program keantariksaan Amerika Serikat.

ISS – laboratorium yang mengorbit di luar angkasa tersebut akan dibuka untuk wisatawan, bahkan terdapat potensi ISS akan menjadi sepenuhnya komersial. NASA juga akan mengizinkan modul pribadi untuk berlabuh di stasiun ruang angkasa dan perusahaan swasta lain dapat menggunakan fasilitas stasiun untuk keperluan bisnis, misalnya penggunaan ruang angkasa sebagai latar film fiksi ilmiah. Pengumuman tersebut membuka potensi ISS untuk perusahaan komersial, fasilitas, hingga astronot swasta. Rencana NASA tersebut dapat digambarkan sebagai perubahan seismik.

Strategi lain yang dilakukan Amerika Serikat adalah menstimulasi inisiatif swasta pada sub sektor industri peluncuran satelit yang revolusinya kian pesat akhir-akhir ini. Sebagai negara pemilik satelit terbanyak yang beroperasi di orbit, Amerika Serikat juga ingin menguasai pangsa pasar peluncuran satelit dunia. Perusahaan United Launch Alliance (ULA) di Amerika Serikat sempat

memonopoli kebutuhan peluncuran satelit milik badan-badan pemerintahan Amerika Serikat. Namun krisis keuangan yang dialami Amerika Serikat menjadi titik tolak baru bagi industri peluncuran satelit domestiknya. Titik tolak ini erat kaitannya dengan gagasan mengenai pemangkasan biaya peluncuran dengan mengembangkan roket peluncur yang dapat dipakai ulang.

Gagasan baru tersebut mulai menjadi kenyataan setelah dua perusahaan start-up Amerika Serikat yaitu SpaceX dan Blue Origin berhasil menguji coba masing-masing teknologinya. SpaceX kemudian menjadi yang terdepan dan bahkan telah memenangkan kontrak dari instansi- instansi pemerintahan Amerika Serikat, tidak terkecuali badan militer. SpaceX telah menunjukkan kualitas teknis dan efisiensi operasi yang tinggi namun dengan biaya yang relatif murah. Akhirnya dalam empat tahun terakhir, SpaceX telah mendisrupsi tatanan pasar peluncuran satelit yang telah lama dikuasai oleh para pemain lama yakni Rusia dan Eropa.

Evolusi teknik tersebut membuat program-program peluncuran satelit oleh aktor negara menjadi tidak lagi mendominasi struktur produksi yang ada. Amerika Serikat sudah menghentikan program peluncurannya sendiri dan beralih pada layanan-layanan swasta karena lembaga negara kurang memiliki keleluasaan dari segi struktur pembiayaan dibandingkan dengan aktor perusahaan yang memiliki cakupan sumber pendanaan yang lebih luas dan cenderung stabil. Dari segi investasi, jumlah venture capital untuk perusahaan seperti SpaceX semakin

meningkat.<sup>143</sup> Artinya, perusahaan swasta sekarang ini memiliki daya tawar yang lebih tinggi terhadap aktor negara dalam prospek bisnis peluncuran satelit global. Nilai-nilai yang berkaitan dengan capaian ekonomi serta komersial telah menjadi hirauan utama dalam ekosistem bisnis ini.

Kecerdikan dan inovasi-inovasi tersebut selain dapat meraup keuntungan, meningkatkan fasilitas teknologi antariksa Amerika Serikat, juga dapat mempercepat ekonomi komersial agar nantinya dapat digunakan kembali untuk menunjang pendanaan kepentingan militerisasi ruang angkasa dan untuk menjalankan misi antariksa nasional yang lebih ambisius lagi.

Menggeliatnya strategi dan kebijakan luar angkasa China pada akhirnya dapat dibaca sebagai usaha untuk membangun kapasitas institusinya, menunjukkan kecakapan teknologi, dan kemungkinan untuk menguasai arena ruang angkasa dengan menggeser dominasi Amerika Serikat. Kerahasiaan militer menyulitkan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan program senjata antariksa China. Amerika Serikat menilai China tidak konsisten dan tidak transparan. Hingga saat ini, informasi yang dibagikan ke komunitas internasional melalui dokumen White Paper China,,s Space Activity hanya menjelaskan secara umum mengenai capaian dalam eksplorasi dari segi penelitian ilmiah saja, sedangkan bagaimana rencana dan pemanfaatan ruang angkasa untuk infrastruktur

---

<sup>143</sup> LeBaron, Dean with Donna Carpenter. 2002. Mao, Marx &The Market: Capitalist Adventures in Russia and China. New York: John Wiley&Sons, Inc.

pemerintah dan militer tidak dipaparkan. Selain itu, tidak terdapat pula penjelasan mengenai organisasi-organisasi yang melaksanakan kebijakan luar angkasa China serta bagaimana sistem pendanaan dari setiap program dan aktivitas yang dikerjakan.

Walaupun program luar angkasa China telah lebih terbuka dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum dokumen tersebut diterbitkan, namun hal-hal penting yang tidak disebutkan dan tidak dijelaskan membuat China terlihat tidak transparan. Namun bocoran publikasi penelitian menjelaskan betapa pemerintah China menghamburkan uangnya untuk mendukung investasi pembuatan senjata antariksa. Ketika muncul tindakan-tindakan dari pihak lawan yang ingin mengubah ruang angkasa menjadi domain perang, maka Amerika Serikat tidak akan segan menghadapi tantangan tersebut. Meskipun saat ini Presiden Donald Trump cenderung pragmatis dalam upaya mengembangkan kompleks industri militer, namun sepertinya berbeda sudut pandang dengan kalangan berhaluan keras di Pentagon, yang mana para perancang kebijakan pertahanan tetap memandang program pengembangan persenjataan ruang angkasa ditujukan untuk tetap mempertahankan kekuatan Amerika Serikat sebagai kutub tunggal atau unipolar. Pandangan yang mengedepankan postur pertahanan Amerika Serikat yang tetap agresif nampaknya masih tetap dominan untuk paling tidak dua puluh lima tahun ke depan. Melalui perspektif Amerika Serikat yang demikian, maka jelas bahwa gagasan dasar Amerika Serikat melalui Pentagon adalah untuk tetap

menjadi penguasa global. Adapun China berupaya untuk menciptakan perimbangan strategis atau strategic stability.

Melalui ahli militernya – Richard Fisher, saat kongres di International Assessment and Strategy Center, China telah secara jelas mengemukakan bahwa dorongan Cina untuk memproduksi senjata laser berkekuatan gelombang elektromagnetik yang mampu melumpuhkan satelit adalah untuk membungkam kecerdasan komunikasi dan navigasi satelit Amerika Serikat. Langkah Amerika Serikat dalam meningkatkan sistem pertahanannya bukan saja harus dibaca sebagai bentuk kekhawatiran terhadap program teknologi hipersonik yang dikembangkan China, melainkan juga mengindikasikan betapa kuatnya Amerika Serikat untuk mengembangkan persenjataan dan militerisasi ruang angkasa. Jika manuver militer Amerika Serikat masih tetap agresif, maka hal ini akan mendorong China untuk lebih mengembangkan lagi jenis-jenis persenjataan strategis serupa untuk mengimbangi keunggulan militer Amerika Serikat.

Sehingga bukannya tercipta stabilitas dan perdamaian untuk mencegah meletusnya perang militer berskala luas, tetapi Amerika Serikat sedang mengkondisikan terciptanya perlombaan senjata di berbagai kawasan dunia. Opsi lain yang dapat dilakukan Amerika Serikat adalah strategi deterrence. Space dominance Amerika Serikat ditopang oleh dominasi ofensif luar angkasa. Dalam hal ini, Amerika Serikat akan mempertahankan kemampuan counterspace ofensif dan defensif yang kuat sehingga tidak ada negara lain yang dapat bersaing

dengannya. Kemampuan seperti ini akan sangat sensitif terhadap motivasi dan tanggapan dari China. Bahkan jika China mengadopsi kebijakan pencegahan minimum luar angkasanya, dominasi luar angkasa akan tidak stabil karena upaya Amerika Serikat untuk mempertahankan itu akan sama saja dengan melemahkan kemampuan China untuk mencegah. Baik untuk pencegahan maupun pertempuran dalam peperangan, setiap kekuatan luar angkasa ofensif Amerika Serikat yang akan dikembangkan harus memenuhi kriteria-kriteria meliputi efektivitas, ketahanan, kredibilitas, dan kerusakan yang minimum.

Walaupun strategi ini sangat rentan bagi Amerika Serikat, tetapi tetap akan dilakukan bila perlu postur pertahanan Amerika Serikat tetap ditingkatkan pada skala yang cukup strategis. Maka dari itu, mencermati serangkaian produk terbaru di matra udara dan ruang angkasa Amerika Serikat kiranya masih tetap menjadi suatu hal yang penting saat ini. Meskipun telah terlihat pula upaya mempersenjatai ruang angkasa, namun aktivitas tersebut belum terlalu signifikan.

## Kesimpulan

China memiliki motivasi kebijakan luar negeri campuran yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh penulis. Sebaliknya, saya menawarkan motivasi campuran dan serangkaian tujuan kebijakan luar negeri. Teori hubungan internasional ada untuk mengklarifikasi dan memperkirakan tindakan yang akan diambil oleh aktor negara pada skala global dan menurut asumsi Kepentingan Nasional dan juga teori Astropolitik yang saya terapkan pada kasus ini, China akan memperoleh opsi kebijakan luar negeri tambahan di masa depan. “Proposisi sentral dari teori realis adalah bahwa distribusi kekuasaan dalam sistem menentukan perilaku masing-masing negara dalam sistem. Kebijakan Ekonomi politik China terhadap dampak perlombaann antariksa dengan Amerika Serikat sangat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan pembangunan serta kemajuan dari masing-masing Negara. Ketika kekuatan China meningkat relatif terhadap negara lain, khususnya Amerika Serikat, bertentangan dengan kepentingan AS) dan bersaing dengan AS dalam berbagai masalah dan tujuan kebijakan luar negeri. Oleh karena itu, Cina memiliki beberapa tujuan kebijakan luar negeri yang menyeluruh. Kebijakan tersebut dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas domestik, reunifikasi teritorial, dan pencapaian status kekuatan regional dan global yang setara dengan AS. Adapun kekuatan yang lebih besar dalam sistem internasional saat ini, China diberikan lebih banyak perilaku dan pilihan.



Di bawah asumsi ini, Posisi dan tujuan kebijakan luar negeri China diharapkan menjadi lebih tinggi dan lebih tegas di tahun-tahun mendatang karena sumber kekuatannya terus tumbuh. China akan terus bertindak demi kepentingan terbaiknya (yang seringkali bertentangan dengan kepentingan AS) dan bersaing dengan AS dalam berbagai masalah dan tujuan kebijakan luar negeri. Oleh karena itu, Cina memiliki beberapa tujuan kebijakan luar negeri yang menyeluruh. Kebijakan tersebut dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas domestik, reunifikasi teritorial, dan pencapaian status kekuatan regional dan global yang setara dengan AS. Dan kegiatan atau perlombaan antariksa ini juga memaksa Amerika Serikat sebagai kompetitor untuk menekan dan berpola seperti halnya yang dilakukan oleh China, karena kepentingan nasional China yang bertentangan langsung dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Pemanfaatan kepentingan nasional China terhadap ekonomi politiknya dengan mempengaruhi sekali kebijakan China ke 5 sampai 10 tahun kedepan.

